

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di wilayah Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Subjek pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden itu sendiri.

B. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data primer dimana data-data tersebut diperoleh secara langsung dari sumber-sumber asli yang berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Package for Sosial Sciences 21* (SPSS 21).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang menentukan sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut diantaranya :

1. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah dan

akuntansi/tata usaha keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten/Kota DIY.

2. Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa Sekretaris Satuan Kerja Perangkat Daerah, Sub Kepala Bagian Keuangan (akuntansi), Sub Kepala Bagian Pengawasan, dan Sub Kepala Bagian pengendalian Satuan Kerja Perangkat Daerah merupakan pihak yang terkait langsung dalam pengawasan dan pengelolaan keuangan daerah. Jika pengawasan dan pengelolaan keuangan daerah berjalan dengan baik, tidak terdapat kecurangan-kecurangan dapat menentukan kinerja pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan *survey*. Metode *survey* digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang bukan merupakan buatan (bersifat alamiah), dan dilakukan perlakuan tertentu dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Metode *survey* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner dan mendatangi Satuan Kerja Pemerintah Daerah yang berada di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Setiap Kabupaten/Kota akan dikirimkan 20-25 kuesioner dan setiap SKPD akan diberikan 4-5 kuesioner atau sesuai dengan jumlah yang diminta oleh setiap SKPD itu sendiri.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anwar Sanusi, 2011). Sekaran dan Bougie, 2010 berpendapat bahwa variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian, dimana pemahaman, penggambaran, serta penjelasan variabilitas atas variabel ini merupakan tujuan utama peneliti. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diuji adalah Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan, misi, serta untuk mencapai visi suatu organisasi (Bastian, 2006). Adapun indikator dari kinerja yang diukur dengan menggunakan instrumen yang diperoleh dari Fachuruz dan Norman (2010), dikembangkan oleh Oktari (2011) dan dikembangkan kembali oleh Susanti (2014) yaitu *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, dan *impact*. Instrumen yang digunakan terdiri dari 15 (item pertanyaan) yang digunakan oleh Kharisma (2015). Pertanyaan tersebut akan diukur dengan menggunakan 5 skala Likert yang dimulai dari 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain (Anwar Sanusi, 2011). Sekaran, 2003 berpendapat bahwa

variabel independen merupakan variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah;

a. Kompetensi Kerja

Kompetensi kerja merupakan suatu karakteristik utama dari individu untuk dapat menghasilkan kinerja optimal dalam melakukan pekerjaan yang mencakup motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keahlian dalam bekerja. Instrumen mengenai kompetensi kerja diperoleh dari Hutapea dan Nurianna (2008), dikembangkan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) dan dikembangkan kembali oleh Prasetio (2014) yang terdiri dari 3 indikator yaitu: pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan, keterampilan individu, dan sikap kerja. Instrumen yang digunakan terdiri dari 5 (item pertanyaan) yang digunakan oleh Kharisma (2015). Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

b. Peran Audit Internal

Peran audit internal adalah pemeriksa yang berperan dalam mengawasi, mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan pemerintah yang dilaksanakan oleh suatu Instansi. Peran audit internal dikembangkan oleh peneliti, terdiri dari 7 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 point (Martiningih dkk.,

2015). Pertanyaan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

c. Pemberdayaan Psikologis :*Meaning, Self- Determination, dan Impact*

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprianto (2014) menyatakan bahwa pemberdayaan atau manajemen sumber daya manusia strategik diprosikan dengan lima dimensi atau konstruk yaitu *meaning, competence, self-determination, impact dan locus of control*. Dan dalam penelitian ini dengan mengambil 3 dimensi yaitu *meaning, impact, dan self determination*. *Meaning* menurut Suprianto (2014) dapat diartikan sebagai rasa tanggungjawab yang besar terhadap keberadaan SKPD dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten yang diteliti, yang kemudian akan meningkatkan kualitas dan kompetensi dari SDM itu sendiri. *Impact* merupakan pengaruhnya aparatur terhadap keberadaan SKPD tersebut, dan *Self determination* adalah suatu penentuan nasib diri sendiri sebagai aparatur pemerintah daerah. Instrumen yang digunakan terdiri dari 12 (item pertanyaan) yang akan diukur dengan menggunakan skala likert 5 point (Spreitzer, 1995). Pertanyaan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

c. Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel bebas ke dua yang sengaja dipilih untuk menentukan apakah kehadirannya berpengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas pertama dan variabel tergantung. Variabel moderat adalah variabel yang faktornya diukur, di manipulasi, atau dipilih untuk mengetahui apakah variabel tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung (Aziz, 2014). Variabel moderat pada penelitian ini adalah *Good Government Governance*.

Governance adalah suatu terminology yang digunakan untuk mengganti istilah *government*, yang menunjuk kepada penggunaan otoritas politik, ekonomi, dan administrasi dalam mengelola masalah-masalah kenegaraan. Mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga, dimana warga dan kelompok masyarakat mengutamakan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban dan menjembatani perbedaan-perbedaan diantara mereka (Setyawan, 2004).

GGG menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN NO.23/M PM/BUMN/2000 tentang Pengembangan Praktik GGG dalam Perusahaan Perseroan, *Good Government Governance* merupakan prinsip korporasi yang sehat dan perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Instrumen yang digunakan

terdiri dari 20 (item pertanyaan) yang digunakan oleh Kharisma (2015). Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas instrumen dan data digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian kualitas data pada penelitian ini dapat menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas data merupakan suatu alat ukur mengenai tingkat keandalan dan keaslian alat ukur yang digunakan, artinya pada uji validitas ini digunakan untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Uji Validitas yang digunakan adalah uji faktor analisis. Butir pernyataan dikatakan valid jika *factor loadingnya* lebih besar dari 0,4 (Nazaruddin & Basuki, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, tingkat reliabel ditentukan dari skor *Cronbach alpha*. Apabila skor *Cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,50 – 0,70 maka data tersebut adalah reliabel (Nazaruddin & Basuki, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis data perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan terlebih dahulu diuji validitasnya, agar nantinya hasil pengujian tepat dan akurat, serta terbebas dari masalah regresi. Dalam menguji validitas data, digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memenuhi asumsi dalam analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dengan adanya distribusi data yang normal atau mendekati normal akan menghasilkan regresi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisa terjadinya heteroskedastisitas maka pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Penilaian dengan melihat nilai signifikan apabila lebih dari nilai signifikan 0,05 maka tidak

terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila sebaliknya yaitu nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2016).

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai *Varianec Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antar variabel dalam penelitian. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*), *range*, *sum*, kurtosis dan kemencengan (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran demografi responden. Gambaran tersebut meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan di Satuan Kerja Perangkat Daerah dan lama masa kerja.

2. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mengolah data yang terkumpul sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dan dapat menjawab rumusan masalah. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi. Regresi merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun formula dari persamaan regresi hipotesis 1 sampai dengan 10 yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_1 \text{KK} + e \dots\dots\dots 1)$$

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_2 \text{PAI} + e \dots\dots\dots 2)$$

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_3 \text{Mean} + e \dots\dots\dots 3)$$

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_4 \text{SLD} + e \dots\dots\dots 4)$$

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_5 \text{IPC} + e \dots\dots\dots 5)$$

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_1 \text{KK} + \beta_6 \text{GGG} + \beta_7 \text{KK} \cdot \text{GGG} + e \dots\dots\dots 6)$$

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_2 \text{PAI} + \beta_6 \text{GGG} + \beta_8 \text{PAI} \cdot \text{GGG} + e \dots\dots\dots 7)$$

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_3 \text{Mean} + \beta_6 \text{GGG} + \beta_9 \text{Mean} \cdot \text{GGG} + e \dots\dots\dots 8)$$

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_4 \text{SLD} + \beta_6 \text{GGG} + \beta_{10} \text{SLD} \cdot \text{GGG} + e \dots\dots\dots 9)$$

$$\text{KSKPD} = \alpha + \beta_5 \text{IPC} + \beta_6 \text{GGG} + \beta_{11} \text{IPC} \cdot \text{GGG} + e \dots\dots\dots 10)$$

Keterangan:

KSKPD : Kinerja Pemerintah Daerah

α : *Intercept*

KK : Kompetensi Kerja

PAI : Peran Audit Internal

IPC : *Impact* (pengaruh)

SLD : *Self Determination*

Mean : *Meaning* (Mengerti)

GGG : *Good Government Governance*

e : *Error term*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial T-test

T-test digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dari hasil uji T-test dengan *level of significant* (α) yang ditetapkan. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka suatu variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Nugroho, 2005). Uji ini dilakukan dengan melihat pada hasil dari analisis regresi linear dalam bentuk R^2 (*R Square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2009).

4. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis 1 hingga 10 diterima apabila nilai koefisien ($\beta \leq 0$) yang menunjukkan arah positif dan nilai Sig. pada level α (*alpha*) kurang dari antara 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,1). Besarnya nilai *alpha* (taraf kesalahan) bergantung pada keberanian pembuat keputusan yang dalam hal ini berapa besarnya kesalahan yang

akan ditolerir. Besarnya kesalahan tersebut disebut sebagai daerah kritis pengujian (*critical region of a test*) atau daerah penolakan (Iqbal, 2002). Sehingga apabila semua kriteria terpenuhi, maka akan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, serta variabel moderating yang akan memperkuat hubungan positif antar variabel tersebut.